

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan hal yang berharga sehingga perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan tercermin dalam berbagai aspek sisi perilaku kehidupan masyarakat yang meliputi sikap dan perilaku, kepercayaan, kesenian, bahasa, pendidikan serta hasil dari kegiatan manusia yang memiliki khas tersendiri. Keragaman budaya inilah yang menjadi kekayaan budaya bangsa dengan ciri khas masing-masing daerah. Suku Melayu yang berada di Sumatera Utara mencakup: Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu dan Kota Tanjungbalai.

Kota Tanjungbalai merupakan daerah yang memiliki beberapa tradisi dan kebudayaan. Tradisi tersebut biasanya dilakukan oleh masyarakat Suku Melayu. Kota Tanjungbalai merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Melayu dan sampai saat ini masih memegang erat tradisi dan kebudayaan mereka. Tradisi-tradisi tersebut biasanya dilakukan pada saat anak lahir, penabalan nama anak, turun tanah, mengayun, berkhitan, pernikahan, dan lain sebagainya. Dari beberapa kesenian yang ada di masyarakat melayu kota Tanjungbalai, tradisi menidurkan anak dengan menyanyikan lagu timang lah cenggok tinggi merupakan salah satu tradisi yang terus dilestarikan di lingkungan masyarakat melayu kota Tanjungbalai. Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah kota

Tanjung balai yang menggunakan lagu timang lah cenggok tinggi sebagai salah satu lagu wajib di setiap acara dan festival.

Sejarah tradisi menidurkan anak dengan menyanyikan lagu timang lah cenggok tinggi belum ada yang tau kapan, di mana, dan siapa yang pertama kali melakukan hal tersebut, dan hanya sebatas bukti lisan dari pakar atau tokoh masyarakat melayu yang masih hidup di kecamatan Teluk Nibung kota Tanjungbalai yang dapat memberikan informasi tentang sejarah tradisi menidurkan anak dengan lagu timang lah cenggok tinggi. Menurut sumber yang dapat di percaya lagu timang lah cenggok tinggi yang di nyanyikan ketika hendak menidurkan anak merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman Kerajaan asahan yang dimulai dengan perayaan raja pertama dan berlangsung meriah di sekitar Kampung Tanjung yang disebut juga Peristiwa noba yaitu penabalan raja pertama Kerajaan Asahan. Peristiwa noba tersebut terjadi tepatnya pada tanggal 27 Desember 1620.

Tradisi tersebut terus di lakukan oleh masyarakat melayu karena memiliki kepercayaan bahwa lirik lagu yang dinyanyikan oleh sang ibu pada saat menidurkan anaknya merupakan sebuah doa yang kelak akan di kabulkan oleh allah SWT. Lirik lagu yang terkandung merupakan nasehat-nasehat kepada seorang anak agar kelak sang anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, Negara dan orang lain. Sayangnya tradisi menidurkan anak dengan menyanyikan lagu timang lah cenggok tinggi tidak lagi di lakukan oleh sebagian masyarakat melayu kota Tanjungbalai karena kerap disuguhkan lagu-lagu populer di layar kaca televisi sehingga tradisi yang biasanya menyanyikan lagu timang lacenggok tinggi untuk

menidurkan anak berubah menjadi lagu-lagu populer yang tidak memiliki nilai nasehat di dalam lirik lagu yang di nyanyikan.

Perubahan kebudayaan dari masa ke masa memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan seni dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan pengetahuan, teknologi dan seni kebudayaan dapat menimbulkan fenomena baru di dalam kehidupan budaya masyarakat. Fenomena di mana lagu timang lah cenggok tinggi biasanya di nyanyikan saat hendak menidurkan anak sekarang dinyanyikan dalam acara-acara festival musik kota Tanjungbalai. Tradisi menidurkan anak dengan menyanyikan lagu timang la cenggok tinggi merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat melayu kota Tanjungbalai juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi yang akan mengalami perubahan.

Perubahan tradisi dan kebudayaan masyarakat melayu kota Tanjungbalai di pengaruhi oleh kehidupan modern dan era teknologi inilah yang menjadi salah satu penyebab matinya suatu karya seni atau tradisi karena generasinya sudah tidak lagi mengenal dan mempelajari suatu tradisi yang dianggap kuno dan ketinggalan jaman. Masuknya budaya asing dalam kehidupan masyarakat melayu kota Tanjungbalai membuat berkurangnya rasa mencintai warisan budaya para leluhur dan menyebabkan semakin menipisnya nilai-nilai budaya pada generasi muda. Untuk mengebalikan kecintaan pada kesenian tradisi dan untuk membangun nilai-nilai budaya daerah pada generasi muda, maka diperlukan upaya bersama dari segenap unsur masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat dan seniman yang masih ada untuk melakukan revitalisasi yang mengarah pada eksistensi tradisi

menidurkan anak dengan menyanyikan lagu timang la cenggok tinggi yang pernah ada namun saat ini tidak terlihat lagi.

Tradisi menidurkan anak dengan menyanyikan lagu timang lah cenggok tinggi merupakan warisan budaya dari leluhur oleh sebah itu usaha-usaha apa yang telah di lakukan oleh para tokoh dan seniman dalam melakukan revitalisasi lagu timang lah cenggok tinggi. Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk menjadikan revitalisasi lagu timang la cenggok tinggi sebagai topik penelitian ilmiah yang berjudul **“Revitalisasi Lagu Timang Lah Cenggok Tinggi Pada Masyarakat Melayu Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai”**.

B. Identifikasi masalah

Dalam penelitian perlu dilakukan identifikasi masalah, agar penelitian terarah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2008:52) “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian”. Dengan adanya suatu identifikasi masalah, penulis akan lebih mudah mengenal permasalahan yang akan diteliti sehingga penulisan akan mencapai sasaran yang tepat. Untuk itu dari uraian latar belakang yang ada diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang di maksud dengan Revitalisasi?
2. Bagaimana gambaran umum masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?

3. Bagaimana sejarah munculnya lagu Timanglah Cenggok Tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam Revitalisasi lagu timang lah cenggok tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?
5. Bagaimana penyajian lagu timang lah cenggok tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2009:30) yang menyatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung

Kota Tanjungbalai?

2. Bagaimana sejarah munculnya lagu Timanglah Cenggok Tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam Revitalisasi lagu timang lah cenggok tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?

D. Perumusan Masalah

Dalam sebuah penulisan, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan dari batasan masalah yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, Hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14) yang menyatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi kajian penulisan sebagai berikut : “Revitalisasi Lagu Timang Lah Cenggok Tinggi Pada Masyarakat Melayu Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan tidak terarah, karena tidak tahu apa yang diinginkan atau yang dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian diungkapkan dalam bentuk kata kerja Ikbar (2012:131) menyatakan bahwa: “berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian”. Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai
2. Mendeskripsikan sejarah munculnya lagu Timanglah Cenggok Tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
3. Mendeskripsikan Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam Revitalisasi lagu timang lah cenggok tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penulisan pastilah memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak, karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah di rumuskan oleh penulis. Setelah penulisan ini selesai dilakukan, akan didapat hasil penulisan yang akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada generasi-generasi muda

terutama pada suku Melayu untuk dapat melestarikan kesenian-kesenian yang mereka miliki dimanapun mereka berada.

2. Untuk dapat mengetahui dan memahami Upaya-upaya apa saja yang di lakukan dalam Revitalisasi lagu timang lah cenggok tinggi pada masyarakat Melayu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.
3. Sebagai penambah wawasan kepada seluruh masyarakat luas yang membaca tulisan ini.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini.
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan seni musik Unimed.